

**Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah
Terhadap Penggunaan Produk Tabungan di Bank BNI
Syariah Kota Malang**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Amalia Sari
155020501111012**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan
Penggunaan Produk Tabungan di Bank BNI Syariah Kota Malang**

Yang disusun oleh :

Nama : Amalia Sari
NIM : 155020501111012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2019.

Malang, 17 Juni 2019

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., ME.

NIP. 1958092719860110002

Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Tabungan di Bank BNI Syariah Kota Malang

Amalia Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: amali4sari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah, serta mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk tabungan. Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden nasabah yang menggunakan produk tabungan di Bank BNI Syariah Kota Malang. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan produk tabungan. Hasil Indeks tingkat literasi keuangan syariah pada penelitian ini berada pada kategori sedang sebesar 75,49%. Hal tersebut menunjukkan belum adanya literasi keuangan syariah yang maksimal dari masyarakat dalam mengakses produk tabungan syariah..

Kata kunci: literasi keuangan syariah, keputusan penggunaan produk tabungan, perbankan syariah.

A. PENDAHULUAN

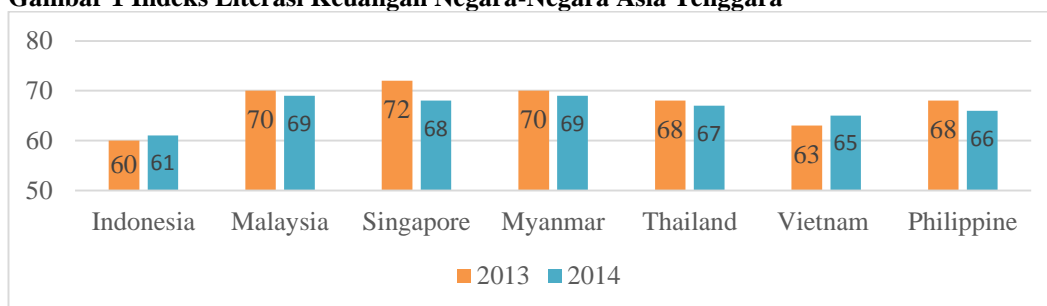
Semakin berkembangnya ekonomi didunia saat ini dapat dilihat dari semakin banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal itu menjadikan pentingnya memiliki pengetahuan yang lebih terkait keuangan dalam menyikapi perkembangan ekonomi saat ini yang mana (Sari, 2015) menyatakan bahwa perekonomian suatu negara akan kuat apabila ditunjang dengan pengetahuan masyarakat terhadap keuangan tinggi. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan (Ramadhan, 2017).

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* dalam (OJK, 2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Individu yang memiliki perilaku keuangan akan cenderung untuk memanfaatkan uang atau aset secara efektif, mulai dari membuat anggaran, menghemat uang, mengendalikan belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu untuk semua tingkat penghasilan (Musari, 2013).

Merujuk pada hasil survei nasional literasi keuangan di Indonesia tahun 2016. Literasi keuangan di Indonesia yaitu sebesar 29,7%, angka tersebut mengalami kenaikan dari survei sebelumnya pada tahun 2013 yaitu sebesar 21, 84%. Walaupun demikian tingkat literasi keuangan tersebut masih menjadi yang terendah dibandingkan dengan negara-negara *peers* di Asia Tenggara.

Hal itu dibuktikan dalam *mastercard financial literacy index report* (2015) yaitu sebagai berikut:

Gambar 1 Indeks Literasi Keuangan Negara-Negara Asia Tenggara



Sumber: *Mastercard Intelligence, 2015 dalam Yasin, 2018*

Kemudian dalam survei literasi keuangan syariah yang juga dilakukan pada tahun 2016. Literasi keuangan syariah menunjukkan indeks yang sangat rendah yaitu 8,1%, yang artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya 8 orang saja yang mengetahui pengetahuan dan wawasan terkait industri jasa keuangan syariah. Dengan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,1% yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangan, menunjukkan masyarakat sudah menggunakan produk keuangan syariah meskipun belum memahami secara komprehensif terkait fitur produk, kemanfaatan serta risiko produk dan jasa keuangan syariah (OJK, 2017). Angka tersebut masih jauh dibandingkan indeks literasi dan inklusi keuangan yang didapat oleh industri keuangan konvensional.

Industri jasa keuangan syariah yang paling banyak dikenal oleh masyarakat adalah perbankan syariah. Sesuai UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram. Melihat pasar potensial yang besar, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan semakin tingginya kesadaran masyarakat muslim untuk berperilaku secara islami termasuk didalamnya yaitu aspek muamalah atau *berniaga*. Dalam hal ini masyarakat mendapatkan pilihan kepada sistem keuangan berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu, masyarakat memiliki alternatif lain dalam melakukan aktivitas keuangannya. Hal tersebut memberi dampak akan kebutuhan bank syariah yang semakin tinggi (OJK, 2016).

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Hal itu dilihat pada tahun 2016, setelah tiga tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Pertumbuhan total aset yang cukup tinggi selama tahun 2016 sehingga *share total aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional* sudah berhasil menembus 5% trap. Perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 20,28%, dengan Pembiayaan yang diberikan (PYD) sebesar 16,41%, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 20,84%. Akan tetapi pertumbuhan perbankan syariah yang ada di Indonesia tersebut tidak diimbangi dengan illiterasi yang baik dari masyarakat. Berdasarkan survei nasional literasi keuangan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan syariah pada sektor perbankan merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan sektor jasa keuangan syariah yang lainnya seperti perasuransian, pegadaian, lembaga pembiayaan, dan pasar modal. Namun hasil dalam survei masih menunjukkan angka yang sangat kecil yaitu pada angka 6,6%. Sedangkan inklusi pada sektor perbankan sebesar 9,6%. Artinya dari 100 orang yang menggunakan jasa keuangan perbankan hanya 6 orang yang memiliki pemahaman mengenai konsep, dan keyakinan terhadap perbankan syariah.

Pada kategori produk keuangan syariah yang paling tinggi tingkat literasi keuangannya maupun yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia ialah produk tabungan. Adanya pertumbuhan produk tabungan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Namun, hal tersebut masih belum di latar belakang dengan adanya literasi keuangan yang baik dari masyarakat, yang dapat dilihat dari hasil survei literasi keuangan syariah pada industri perbankan syariah yang hanya sebesar 6,6%. Berdasarkan uraian permasalahan diatas pada penelitian ini

ingin mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap keputusan dalam penggunaan produk tabungan bank syariah yang studi kasusnya diambil pada nasabah Bank BNI Syariah yang ada di Kota Malang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah aktivitas individu dalam pencarian, pengevaluasian, pemerolehan, pengonsumsi, serta penghentian pemakaian barang dan jasa (Fatoni, 2014). Perilaku konsumen juga diartikan dengan sejumlah tindakan-tindakan nyata individu yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikologis) dan faktor luar lainnya, yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkannya (Maski, 2010). Perilaku konsumen menjelaskan tentang cara konsumen mengalokasikan pendapatannya untuk mengkonsumsi barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan yang maksimum (Rasul, Wijiharjono, Setyowati, 2012).

Menurut (Gilarso, 1991 dalam Januar, 2016) dalam perspektif yang sama menjelaskan bahwa ada dua model atau teori yang dipakai untuk menjelaskan perilaku konsumen. Teori *marginal utility*, dimana semakin banyak suatu barang dibeli dalam jangka waktu tertentu, maka pada kondisi tersebut akan semakin sedikit tambahan kepuasannya, dengan kata lain teori ini ingin mengatakan bahwa ada titik jenuh apabila konsumen terus melakukan kegiatan ekonomi. Kedua, teori analisis kurva indiferensi, alat analisis yang dipakai adalah garis anggaran dan peta indiferensi yang dipertemukan satu sama lain untuk menemukan titik keseimbangan konsumen. Teori ini sejajar dengan konsep biaya alternatif atau *opportunity cost* yang merupakan penerapan dari prinsip dasar ekonomi tentang mempertimbangkan hasil dan pengorbanan.

Perilaku Konsumen dalam Islam

Jika dalam pilihan konsumen dalam ekonomi konvensional, konsumen cenderung memilih untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Sedangkan dalam prinsip ekonomi Islam bahwa tujuan seseorang dalam melakukan konsumsi yaitu adanya tujuan untuk mencapai kemaslahatan. Dua ciri perilaku konsumen dalam Islam yang pertama, perilaku konsumen yaitu dia tidak bertujuan memaksimalkan kepuasan lahir, kecuali sampai batas yang moderat. Hal ini tidak berarti bahwa Islam membenarkan seseorang mengabaikan kebutuhan fisik atau biologisnya. Pemenuhan kebutuhan fisik secara wajar menjadi kewajiban setiap orang, keluarga dan pemerintah. Kedua, benda dan jasa alat pemuas kebutuhan tersebut halal, baik halal zatnya maupun halal cara memperolehnya. Halal zat merupakan *necessary condition* sedang halal cara memperolehnya merupakan *sufficient condition* (Maski, 2010).

Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan ini makin mendekati pada tujuan tersebut (Maski, 2011). Menurut (Brimckloe, 1997 dalam Januar, 2016) Ada empat tingkatan keputusan yaitu (1) automatic decision, (2) expected information decision, (3) factor weighting decision dan (4) dual uncertainty decision. Setiap keputusan menurutnya, jatuh dalam salah satu kategori itu.

1. Keputusan otomatis (Automatic decision)

Keputusan ini dibuat dengan sangat sederhana. Meski ia sederhana, informasi tetap diperlukan. Hanya, informasi yang ada itu sekali melahirkan satu keputusan.

2. Keputusan berdasarkan informasi yang diharapkan (expected information decision)

Tingkat informasi pada tingkat ini mulai sedikit kompleks, artinya informasi yang ada sudah sedikit memberikan gambaran untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, belum segera dibuat, karena informasi itu masih perlu dipelajari, setelah hasil studi diketahui, keputusan langsung dibuat, sama seperti keputusan otomatis.

3. Keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan (factor weighting decision)

Keputusan jenis ini lebih kompleks lagi. Lebih banyak informasi yang diperlukan. Informasi-informasi itu harus dikumpulkan dan dianalisis. Faktor-faktor yang berperan dalam informasi itu dipertimbangkan dan dibandingkan, kemudian dicari yang paling banyak memberi keuntungan atau kesenangan.

4. Keputusan berdasarkan ketidakpastian (dual uncertainty decision)

Keputusan tingkat empat ini merupakan keputusan yang paling kompleks. Jumlah informasi yang masih akan diharapkan, terdapat ketidakpastian. Itulah sebabnya dikatakan “dual uncertainty” ketidakpastian ganda. Semakin luas ruang lingkup dan semakin jauh dampak dari suatu keputusan. Semakin banyak informasi yang dibutuhkan dan semakin tinggi ketidakpastian itu. Oleh karena itu, keputusan-keputusan semacam itu sering mengandung resiko yang jauh lebih besar dari keputusan-keputusan tingkat dibawahnya.

Menabung dalam Ekonomi Islam

Menabung merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung seseorang mempersiapkan diri untuk menghadapi kondisi yang tidak diinginkan atau sebagai simpanan untuk perencanaan masa depan (Lestari, 2015). Dalam melakukan keputusan menabung dalam Islam seseorang harus memperhatikan unsur mashlahah di dalamnya baik secara operasional ataupun transaksi yang akan dilakukan. Mashlahah yang merupakan perkalian antara pahala dan frekuensi kegiatan tersebut. demikian pula dalam hal konsumsi, besarnya berkah yang diterima oleh konsumen tergantung frekuensi konsumsinya. Semakin banyak barang atau jasa halal-thayyib yang dikonsumsi, maka akan semakin besar pula berkah yang akan diterima (P3EI, 2014). Sebagaimana konsep mashlahah yang telah diuraikan, hal itu dapat dituliskan sebagai berikut:

$$M = F(1+\beta i p)$$

Dimana M = Mashlahah

F = Manfaat

βi = frekuensi kegiatan

p = pahala per unit

Berkaitan dengan keputusan menabung dalam Islam maka perlu memperhatikan kandungan mashlahah dalam kegiatan operasional ataupun transaksi yang akan dilakukan. Ketika seseorang tidak memperhatikan mashlahah dalam kegiatan konsumsinya maka akan berdampak pada pengurangan berkah atau manfaat yang akan didapatkan atau bahkan tidak mendapatkan nilai mashlahah sama sekali ketika melakukan kegiatan muamalah yang dalam hal ini berkaitan dengan keputusan seseorang dalam menabung.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam (Rahim, Rashid, dan Hamed, 2016 dalam, Mehmood, Aftab, Siddique, dan Amin. 2017). Literasi keuangan syariah sebagai tingkat dimana individu memiliki seperangkat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan untuk memahami dasar informasi dan layanan keuangan islam yang mempengaruhi sikapnya untuk menjadikannya tepat dalam melakukan keputusan keuangan (Antara, Musa, dan Hassan, 2016).

Indikator Literasi Keuangan Syariah

indikator literasi keuangan syariah yang digunakan yaitu:

1. Pengetahuan mengenai sektor jasa keuangan syariah.

Menurut (OJK, 2016) langkah pertama bagi seseorang untuk memiliki literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai industri jasa keuangan yang terdiri dari Perbankan, Asuransi, Pasar Modal, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian dan lembaga jasa keuangan lainnya. Masyarakat perlu mengetahui kelembagaan industri jasa keuangan sebelum mereka mengetahui produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Masyarakat diharapkan dapat membedakan jenis-jenis lembaga jasa keuangan formal dan informal serta sekaligus mengidentifikasi lembaga jasa keuangan yang berizin maupun tidak berizin.

Langkah kedua bagi seseorang setelah mengenal kelembagaan industri jasa keuangan adalah mengetahui produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Kemudian ketika masyarakat sudah mengenal lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanan jasa keuangan perlu juga mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan. Karakteristik tersebut meliputi manfaat, risiko,

fitur, cara memperoleh, biaya, denda, hak dan kewajiban dari suatu produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terkait sektor jasa keuangan syariah perlu dilengkapi dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan perhitungan sederhana mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda, perbedaan nilai mata uang dan inflasi (OJK, 2017).

2. Sikap dan perilaku keuangan masyarakat Indonesia.

Dalam program strategi yang di lakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan yang ada di Indonesia yaitu dengan sikap dan perilaku keuangan yang bijak. Sikap dan perilaku keuangan yaitu bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Menurut (OJK, 2017) aspek sikap dan perilaku keuangan menjadi perhatian berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi keuangan mereka. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Perilaku, sikap, dan perilaku keuangan dimaksud dapat mendorong keputusan untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut (World Bank, 2016 dalam OJK, 2017) literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai.

3. Akad-akad Muamalah

Akad-akad muamalah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu akad-akad yang digunakan pada berbagai produk keuangan syariah seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, istishna, salam, dll.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, kumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan . Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. (Hendryadi dan Suryani, 2015 dalam Cahyanti, 2018). Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk tabungan Bank BNI Syariah

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank BNI Syariah di Kota Malang. Sampel yang dipakai yaitu *incidental sampling* *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini yaitu nasabah Bank BNI Syariah yang menggunakan produk tabungan. Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X)	- Pengetahuan masyarakat mengenai sektor jasa keuangan syariah (sumber: OJK, 2017)	- Pertanyaan kuesioner untuk bagian pengetahuan dan akad muamalah terdiri dari beberapa soal. Responden

	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap dan perilaku keuangan (sumber: OJK, 2017) - Akad Muamalah (sumber: Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, 2018) 	<ul style="list-style-type: none"> - memilih jawaban yang dianggap benar dan mendapat poin 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah. - Kuesioner untuk bagian sikap dan perilaku keuangan diukur menggunakan <i>Skala Likert</i> dari Sangat Setuju – Sangat Tidak Setuju. Dengan bobot penilaian antara satu (1) sampai dengan (5)
Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Bank - Pelayanan dan kepercayaan pada bank - Obyek fisik bank (sumber :Maski, 2010) 	Kuesioner dengan <i>Skala Likert</i> dari Sangat Setuju – Sangat Tidak Setuju. Dengan bobot penilaian antara satu (1) sampai dengan (5)

Sumber: Berbagai sumber diolah, 2019

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada responden yang menggunakan produk tabungan di Bank BNI Syariah. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini yaitu *library research* (studi kepustakaan) merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dasar teori, mengkaji dan memahami sumber-sumber data seperti: buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode Analisis Data

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah pertanyaan dan kuesioner dapat diterima atau tidak untuk menggambarkan variabel penelitian (Ghozali, 2011 dalam Setyowati, Harmadi dan Sunarjanto, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dengan menggunakan *correlation coefficient person* (Ghozali, 2016 dalam Zain, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai kehandalan suatu alat ukur untuk mengukur suatu variabel tanpa suatu kesalahan (bias) (Zulganef, 2013). Reliabilitas diambil dari istilah *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, dan sebagainya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk (Cahyanti, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016 dalam Cahyanti, 2018). Dalam menguji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016 dalam Zain, 2017).

Menghitung Indeks Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan syariah pada penelitian ini didasarkan dengan pengukuran indeks beberapa indikator literasi keuangan syariah yaitu:

1. Pengetahuan sektor jasa Keuangan Syariah, yang diukur dengan total skor jawaban responden benar dari skor total sejumlah pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum keuangan syariah, produk keuangan syariah.
2. Sikap dan perilaku keuangan, diukur dengan total skor jawaban responden dari sejumlah pertanyaan terkait perencanaan pengelolaan keuangan, sikap dan perilaku keuangan

3. Akad-akad muamalah, diukur dengan total skor jawaban responden dari sejumlah pertanyaan terkait dengan macam-macam akad muamalah seperti *mudharabah, wadiah, ijarah, salam, istishna, qardhul hasan*, dll.

Masing-masing indikator tersebut dihitung terlebih dahulu besaran indeksinya. Teknik penyusunan indeks masing-masing indikator pada dasarnya mengikuti rumus sebagai berikut:

$$ILKS = \sum_{i=1}^3 I_i \cdot I_i \left(\frac{X_i - \text{Min } X_i}{\text{Max } X_i - \text{Min } X_i} \right)$$

Dimana:

- ILKS : Indeks Literasi Keuangan Syariah
- I_i : Indeks Komponen ILKS ke i (1,2,3)
- X_i : Nilai indikator komponen ILK ke i
- Max X_i : Nilai Maximum X_i
- Min X_i : Nilai Minimum X_i

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks literasi keuangan syariah setiap responden adalah sebagai berikut:

$$ILKS = \frac{\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3}{3}$$

Dimana:

- ILKS = Indeks literasi keuangan syariah responden
- Indeks X_1 = indeks pengetahuan sektor jasa keuangan syariah
- Indeks X_2 = Indeks sikap dan perilaku keuangan
- Indeks X_3 = Indeks Akad-akad Muamalah

Sedangkan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah di dasarkan pada penelitian (Chen, dan Volpe, 1998) dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Interval Data (%)
Rendah	< 60
Sedang	$60 \leq 80$
Tinggi	> 80

Sumber: Chen dan Volpe, 1998

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada regresi biasanya menggunakan beberapa metode, yaitu dengan metode One Kolmogorov-Smirnov Z (Priyatno, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2016 dalam Zaida, 2017):

- a. Jika adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan tabungan di bank syariah dengan menggunakan program SPSS versi 2.1 for windows. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:
 $Y = a + bX$

Dimana:

Y = Keputusan Penggunaan Tabungan Bank Syariah

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Tingkat Literasi Keuangan Syariah

2. Uji T

Pengujian hipotesis untuk uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen (tingkat Literasi keuangan syariah) terhadap variabel dependen (keputusan penggunaan produk tabungan Bank BNI Syariah). Hal itu dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dan t hitung dengan kriteria sebagai berikut:

H0: diterima (H1: ditolak) jika t hitung < t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau α sama dengan 5% (0,05).

H0: ditolak (H1: diterima) jika t hitung > t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau α sama dengan 5% (0,05).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi juga dapat diartikan kemampuan variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Purwanto, 2014).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk tabungan di Bank BNI Syariah Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan produk tabungan Bank BNI Syariah yang ada di Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah responden yang telah mengisi kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 3 Uji Validitas

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.695	0.000	0.196	Valid
X1.2	0.656	0.000	0.196	Valid
X1.3	0.619	0.000	0.196	Valid
X1.4	0.692	0.000	0.196	Valid
X1.5	0.646	0.000	0.196	Valid
X2.1	0.729	0.000	0.196	Valid
X2.2	0.437	0.000	0.196	Valid
X2.3	0.790	0.000	0.196	Valid

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X2.4	0.749	0.000	0.196	Valid
X2.5	0.551	0.000	0.196	Valid
X3.1	0.625	0.000	0.196	Valid
X3.2	0.763	0.000	0.196	Valid
X3.3	0.628	0.000	0.196	Valid
X3.4	0.781	0.000	0.196	Valid
X3.5	0.691	0.000	0.196	Valid
Y1	0.749	0.000	0.196	Valid
Y2	0.794	0.000	0.196	Valid
Y3	0.653	0.000	0.196	Valid
Y4	0.773	0.000	0.196	Valid
Y5	0.740	0.000	0.196	Valid
Y6	0.616	0.000	0.196	Valid
Y7	0.669	0.000	0.196	Valid
Y8	0.755	0.000	0.196	Valid
Y9	0.721	0.000	0.196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Diketahui pada penelitian ini bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel item pertanyaan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha= 5\%$) yang artinya tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 4 Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	X1	0.755	Reliabel
2	X2	0.659	Reliabel
3	X3	0.699	Reliabel
4	Y	0.883	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai dari cronbach alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan normalitas terpenuhi apabila nilai sig. (*p-value*) lebih besar dari 0,05 Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13740401
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.524
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

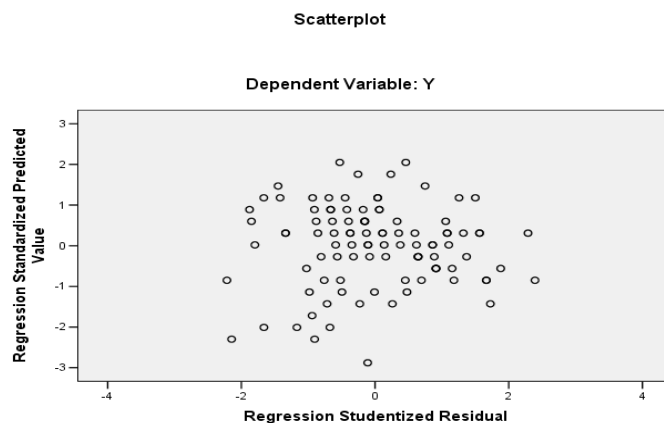
Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa data residual nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,946. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Scatter Plot*. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari hasil uji *scatter plot* pada penelitian ini didapat bahwa diagram tampilan *scatter plot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat literasi keuangan syariah (X) terhadap variabel terikat yaitu keputusan penggunaan produk tabungan bank BNI Syariah (Y). dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6 Tabel Persamaan Regresi

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.834	3.168		1.841	0.069
X	1.100	0.121	0.676	9.082	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi yang didapat ialah sebagai berikut:

$$Y = 5,834 + 1,100 X$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,834, menunjukkan bahwa rata-rata Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah jika tidak ada Tingkat Literasi Keuangan Syariah yaitu sebesar 5,834.
2. Koefisien regresi sebesar 1,100 artinya Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah akan meningkat sebesar 1,100 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X (Tingkat Literasi Keuangan Syariah). Jadi apabila Tingkat Literasi Keuangan Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah akan meningkat sebesar 1,100 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui Tingkat Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah. Dengan kata lain, apabila Tingkat Literasi Keuangan Syariah meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dimana uji hipotesis yang di pakai menggunakan uji t. Uji t atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi signifikan atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H0 ditolak jika t hitung > t tabel

H0 diterima jika t hitung < t tabel

Berdasarkan tabel 4.11 nilai t hitung sebesar 9,082. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 98) adalah sebesar 1,984. Karena t hitung > t tabel yaitu 9,082 > 1,984 atau nilai sig t (0,000) < $\alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X)) terhadap variabel terikat (Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah) digunakan nilai R² dari uji regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.676	0.457	0.451

Sumber: Data primer diolah, 2019

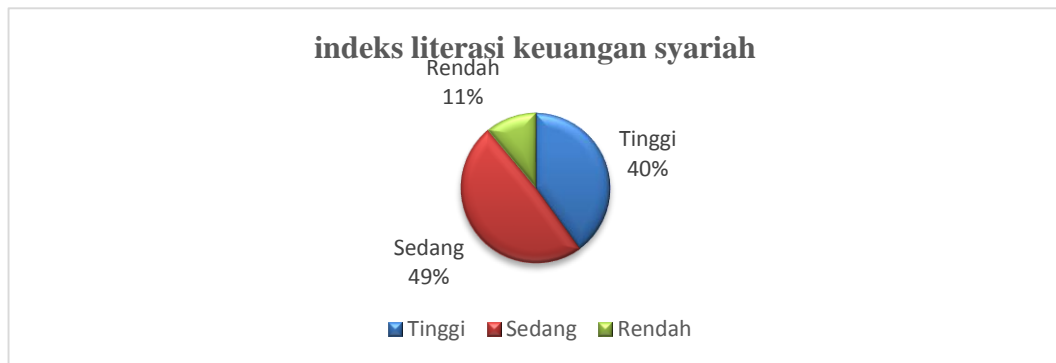
Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel 4.12 diperoleh hasil R² (koefisien determinasi) sebesar 0,457. artinya bahwa 45,7% variabel Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X). sedangkan sisanya sebesar 54,3% variabel Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tingkat Literasi Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada nasabah yang menggunakan produk tabungan di Bank BNI Syariah termasuk dalam kategori sedang, hal ini

dibuktikan dengan hasil uji Indeks Literasi Keuangan Syariah yang diperoleh sebesar 75,49%. Hasil pengkategorian literasi keuangan syariah setiap responden adalah sebagai berikut:

Gambar 3 Indeks Literasi Keuangan Syariah



Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan gambar 3, dapat sebanyak 11% atau sejumlah 11 orang responden dalam penelitian ini yang memiliki kategori literasi keuangan syariah yang rendah, kemudian 49% atau sejumlah 49 responden dalam penelitian ini yang memiliki kategori literasi keuangan syariah yang sedang, dan 41% atau sejumlah 41 responden dalam penelitian ini yang memiliki kategori literasi keuangan syariah yang tinggi. Dapat disimpulkan dari gambar tersebut bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada kategori sedang.

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Bank BNI Syariah

Literasi keuangan syariah bisa disebut dengan melek keuangan syariah dimana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam (Herdianti, 2017). Keputusan yang dibuat terkait dengan masalah keuangan memerlukan pemahaman keuangan yang baik pula (Muat, Miftah, dan Wulandari, 2014). Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Terbatasnya literasi keuangan dalam diri seseorang juga akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat keputusan keuangan yang buruk (Ajie, 2018). Sedangkan dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, seseorang akan lebih berhati-hati dalam membagikan penghasilannya dan menggunakannya sesuai dengan prinsip Islam seperti menghindari riba, gharar, maysir, membayar zakat, menetapkan pendapatan untuk tujuan tidak hidup mewah dan berlebihan, dan lebih rasional dalam manajemen keuangan seperti meninjau perencanaan pembelian aset (Setyowati, Harmadi, Sunarjanto, 2018).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan produk tabungan Bank BNI Syariah dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dapat diterima. Hal tersebut menandakan adanya pengaruh dari para nasabah dalam memperhatikan aspek literasi keuangan syariah sebagai landasan atau alasan mereka dalam menggunakan produk tabungan di Bank BNI Syariah Kota Malang. Selain itu semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang artinya akan semakin tinggi keputusannya untuk menggunakan produk tabungan di Bank BNI Syariah Kota Malang Hal tersebut di buktikan dari besarnya pengaruh variabel tingkat literasi keuangan syariah sebesar 45,7% terhadap variabel keputusan penggunaan produk tabungan Bank BNI Syariah Kota Malang.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan beberapa penelitian yang pertama yaitu penelitian dari (Cahyanti, 2018) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan jasa perbankan syariah di Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya literasi keuangan yang baik maka akan membantu seseorang dalam mencapai kesejahteraan finansialnya. Tingkat literasi keuangan syariah responden pada penelitian ini berada pada kategori cukup yaitu 41%.

Kedua, penelitian dari (Lestari dan Trenggana, 2017) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa SMA di Kota Bandung)". Hasil dari penelitian ini

menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap variabel minat menabung. Literasi keuangan yang ada pada responden siswa/siswi SMA di Kota Bandung secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Hal tersebut juga diikuti dengan adanya minat menabung yang baik, yang faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menabung adalah kebudayaan, keluarga, sikap dan kepercayaan, motif sosial dan motivasi.

Ketiga, (Setyowati, Harmadi, dan Sunarjanto, 2018) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki efek yang positif dan signifikan pada perencanaan manajemen keuangan dan keputusan investasi islami. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan mengerti akan keuangan Islami cenderung lebih baik dalam merencanakan manajemen keuangan pribadi mereka. Perencanaan keuangan ini juga termasuk kesediaan untuk membayar zakat dan bagian dari pendapatan untuk sedekah/amal. Kemudian seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik juga akan memilih investasi Islami.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dalam menentukan visi dan misi serta langkah untuk menentukan tujuan finansial yang akan dibuat dan di Implementasikan (Sobaya dan Safitri, 2016). Dengan adanya literasi keuangan syariah yang baik, memungkinkan masyarakat bisa lebih baik dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan beberapa penelitian. Yang pertama, yaitu penelitian dari (Khosasi, 2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo”. Menunjukkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengambilan keputusan nasabah melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo. Hal ini terjadi karena nasabah yang melakukan pembiayaan mikro di Bank Bukopin Sidoarjo kurang memperhatikan dan menjadikan literasi keuangan sebagai landasan dalam mengambil keputusan melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo.

Yang kedua, penelitian dari (Senda, 2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi”. menunjukkan hasil tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Yang artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka tidak semakin menguntungkan keputusan investasi yang dilakukan. Peristiwa ini terjadi dikarenakan masyarakat pedesaan, keputusan untuk melakukan investasi banyak diajarkan secara turun temurun yang kemudian menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebiasaan sehingga responden tetap dapat melakukan keputusan investasi tanpa harus memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Dari hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh literasi keuangan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh OJK bahwa sebagian masyarakat telah memiliki akses terhadap produk keuangan namun tidak diimbangi dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang ada pada nasabah Bank BNI Syariah Kota Malang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan belum adanya literasi keuangan syariah yang maksimal dari masyarakat dalam mengakses produk tabungan syariah. Sedangkan pada hasil uji regresi dinyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk tabungan. Sehingga disimpulkan bahwa pada seseorang yang telah menggunakan produk-produk keuangan di perbankan syariah juga masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi keuangan syariah.

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk Bank BNI Syariah Kota Malang maupun seluruh lembaga keuangan syariah di Indonesia, dan instansi terkait seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk bisa melakukan sosialisasi yang lebih baik lagi terkait pentingnya penggunaan produk keuangan syariah. Sosialisasi yang baik yang dapat diberikan kepada masyarakat yaitu mengenai pengetahuan tentang perbedaan akan sektor jasa keuangan syariah dengan sektor jasa keuangan konvensional, hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa sektor jasa keuangan syariah merupakan pilihan yang tepat sebagai lembaga intermediasi keuangan bagi masyarakat yang benar-benar sesuai dengan prinsip Islam yang tentu berbeda dengan sektor keuangan konvensional. Akad-akad muamalah juga harus menjadi pertimbangan dalam hal sosialisasi terkait literasi keuangan syariah, mengingat masyarakat masih banyak yang kurang mengetahui atau asing terkait istilah ataupun kegunaan dan manfaat dari akad-akad muamalah yang digunakan dalam produk-produk keuangan syariah. Masyarakat juga perlu ditanamkan untuk bisa mengatur keuangan dengan baik, serta diberikan pengetahuan untuk

bisa mempraktekan hal tersebut dengan mudah, hal ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bisa mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan melakukan program sosialisasi yang baik terhadap masyarakat, hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan akses dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan syariah. Hal itu dapat memicu adanya pertumbuhan yang semakin baik lagi dari perbankan syariah sekaligus sebagai indikator untuk bisa bersaing dengan perbankan konvensional. Kemudian dari responden pada penelitian ini yang didominasi oleh responden dengan pendidikan akhir SMA, dapat dijadikan dasar untuk membuat kebijakan diberlakukannya kurikulum dalam pembelajaran di sekolah untuk dimasukkannya hal-hal terkait tentang pengetahuan keuangan khususnya pengetahuan akan keuangan syariah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Indeks tingkat literasi keuangan syariah yang ada pada nasabah Bank BNI Syariah Kota Malang berada pada kategori sedang pada angka 75,49%. Dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel tingkat literasi keuangan syariah terhadap variabel keputusan penggunaan produk tabungan Bank BNI Syariah. Sehingga diketahui bahwa pada seseorang yang telah menggunakan produk tabungan di perbankan syariah juga masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi keuangan syariah. Menjadikan perlu adanya peningkatan sosialisasi akan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dari Bank BNI Syariah maupun seluruh lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia serta beberapa pihak terkait seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat meliputi pengetahuan akan perbedaan sektor jasa keuangan syariah dengan sektor jasa keuangan konvensional, serta memberikan pemahaman akan akad-akad muamalah yang digunakan pada produk-produk keuangan syariah, dan memberikan pengetahuan mengatur keuangan yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah berada pada kategori sedang, artinya perlu perhatian dari pihak Bank BNI Syariah Kota Malang dan berbagai pihak yang terkait seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk lebih mengencangkan terkait sosialisasi literasi keuangan syariah di Indonesia, dan pentingnya mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Hal itu dapat dilakukan baik langsung disosialisasikan kepada masyarakat maupun dibuat adanya kebijakan kurikulum di sekolah yang memasukan pelajaran tentang keuangan, khususnya pengetahuan keuangan syariah mengingat responden pada penelitian ini didominasi dengan tingkat pendidikan SMA
2. Untuk masyarakat diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah dan lebih aktif dalam mempelajari aspek-aspek dalam pemilihan produk keuangan yang ditawarkan.
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu adanya pengembangan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, D. S. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Pegawai BNI Syariah Yogyakarta.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. 2017. "Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale". *Pertanika Journals*, 25, 251-260.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- BNI Syariah. 2017. Laporan Tahunan 2017. www.bnisyariah.co.id. Diakses tanggal 8 Februari 2019
- Cahyanti, Deby Hana. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, dan Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa

- Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Yogyakarta). *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Chen, Haiyang. Volpe, Ronald. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2):107-128
- Fatoni, Siti Nur. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia
- Herdianti, I. F. 2017. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah.
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta: Prenamedia Group.
- Januar, Andriano. 2016. Keputusan Nasabah Menabung di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya).
- Karim, Adiwarman. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khosasi, Aksanul. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo. *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*
- Lestari, Alfi Muflikhah. 2015. Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Lestari, D., & Trenggana, A. F. M. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa SMA di Kota Bandung). In Search, 16(2), 126-131.
- Lusardi, Annamaria. Mitchell, Olivia S. Curto, Vilsa. 2009. Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications For Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research Working Paper Series No.15352*
- Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci. Jakarta: Rajawali Pres
- Maski, Ghazali. 2010. Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah di Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics Vol.4 No.1, 43-57*.
- Mehmood, B., Aftab, R., Siddique, M. S., & Ameen, Y. 2017. Role of Islamic Financial Literacy in the Adoption of Islamic Banking Services: An Empirical Evidence from Lahore, Pakistan.
- Muat, S., Miftah, D., & Wulandari, H. 2014. Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi.
- Multifiah. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Malang: UB Press
- Musari, Khairunnisa. 2013. Financial Inclusion dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Investasi Ustadz Yusuf Mansyur dan Investasi Emas Berlabel Syariah.
- OJK. 2016. *Industri Jasa Keuangan Syariah*. www.ojk.go.id. Diakses tanggal 4 Januari 2019.
- OJK. 2017. *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*. www.ojk.go.id. Diakses tanggal 12 Maret 2019.
- OJK. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). www.ojk.go.id. Diakses tanggal 4 Januari 2019.
- OJK. 2017. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017. www.ojk.go.id. Diakses tanggal 17 Mei 2019.
- P3EI. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Purwanto, Suharyadi. 2016. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadhan, Rizky. 2017. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rasul, Agung Abdul. Wijiharjono, Nuryad. Setyowati, Tupi. 2012. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Mira Wacana Media
- Remund, David L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs Vol.44, No.2, 276-295*
- Sari, D. A. 2015. Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2).

- Sarwono, Jonathan. Salim, Hendra Nur. 2017. *Prosedur-prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media
- Senda, Deavicris Ari. 2018. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta). *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Setyowati, Arum, Harmadi, Sunarjanto. 2018. Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1): 63-72.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 115-128.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umam, Khotibul. Utomo, Setiawan Budi. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yasin. 2018. Keuangan Inklusif dan Transmisinya Terhadap Penguatan Infrastruktur Keuangan Indonesia. *Ekonomi Mingguan edisi XXXIX/XI/2018*.
- Yulianto, Agus. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*
- Zaida, Meilia Putri. 2017. Pengaruh Pengetahuan Literasi, Iklan TV, dan Kualitas Jasa Terhadap Minat Menabung Nasabah di BNI Syariah Cabang UIN Syarif Hidayatullah (Studi Kasus Pada Tabungan BNI iB Hasanah). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Zain, Abdurrahman 2017. Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu